

ABSTRAK

KELIK KRISTIANTO: *Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.* **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah yang melaksanakan SBL di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Lingkungan Hidup dalam menyusun rencana ke depan terkait dengan program sekolah berwawasan lingkungan (SBL).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data dipaparkan sebagaimana adanya kemudian diberikan penilaian yang bersifat kualitatif. Responden penelitian adalah kepala sekolah, guru, TU, siswa, Komite sekolah, dan Tokoh masyarakat dari sekolah-sekolah yang melaksanakan program SBL, yaitu: SD Negeri Prembulan, SD Negeri 4 Wates, SD Negeri Temon, SD Negeri Brosot, SD Negeri Kranggan, SD Negeri Kalimenur, SD Negeri Pandowan, SD Negeri Ngebung Beran, SD Negeri Graulan, SD Kanisius Wates dan SD Negeri Trayu. Data dikumpulkan menggunakan angket yang diisi langsung oleh responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) seluruh sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum SBL di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta telah memenuhi sebagian besar indikator yang dipersyaratkan bagi sekolah berwawasan lingkungan; (2) SD Negeri Prembulan telah memenuhi 90,51% dari seluruh indikator yang dipersyaratkan; (3) SD Negeri 4 Wates telah memenuhi 95,86%; (4) SD Negeri Temon telah memenuhi 79,86%; (5) SD Negeri Brosot telah memenuhi 90,86%; (6) SD Negeri Ngebung Beran telah memenuhi 73,35%; (7) SD Negeri Kalimenur telah memenuhi 92,95%; (8) SD Negeri Kranggan telah memenuhi 71,12%; (9) SD Negeri Pandowan telah memenuhi 66,12%; (10) SD Negeri Graulan telah memenuhi 71,12%; (11) SD Kanisius Wates telah memenuhi 65,41%; (12) SD Negeri Trayu telah memenuhi 65,41%; (13) Kendala yang dihadapi sekolah-sekolah pelaksana SBL adalah terkait empat aspek indikator SBL berupa: 1) kebijakan SBL, 2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup, 3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengembangan/pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Kata kunci: implementasi, sekolah berwawasan lingkungan.

ABSTRACT

KELIK KRISTIANTO:*The Implementation of the Curriculum management for the School with an Environmental Perspective (SEP) in Elementary Schools in Kulon Progo Regency, Yogyakarta.* **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2013**

This study aims to investigate the level of the implementation of the programs and the constraints encountered by the schools in implementing the SEP programs in Kulon Progo Regency, Yogyakarta. The results of the study are expected to be inputs for the Education Agency of Kulon Progo Regency, the Ministry of Education and Culture, and the Ministry of the Environment in designing future plans related to the SEP.

This was an quantitative descriptive. The data were presented as they were and then were qualitatively evaluated. The research respondents comprised principals, teachers, administration personnel, students, school committee members, and community figures from the schools implementing the SEP programs, namely SD Negeri Prembulan, SD Negeri 4 Wates, SD Negeri Temon, SD Negeri Brosot, SD Negeri Kranggan, SD Negeri Kalimenur, SD Negeri Pandowan, SD Negeri Ngebung Beran, SD Negeri Graulan, SD Kanisius Wates, and SD Negeri Trayu. The data were collected through a questionnaire answered directly by the respondents.

The results of the study are as follows. (1) All the schools in implementing the curriculum management for the SEP in Kulon Progo, Yogyakarta, have satisfied most of the indicators required by the SEP; (2) SD Negeri Prembulan has satisfied 90.51% of all the required indicators; (3) SD Negeri 4 Wates has satisfied 95.86%; (4) SD Negeri Temon has satisfied 79.86%; (5) SD Negeri Brosot has satisfied 90.86%; (6) SD Negeri Ngebung Beran has satisfied 73.35%; (7) SD Negeri Kalimenur has satisfied 92.95%; (8) SD Negeri Kranggan has satisfied 71.12%; (9) SD Negeri Pandowan has satisfied 66.12%; (10) SD Negeri Graulan has satisfied 71.12%; (11) SD Kanisius Wates has satisfied 65.41%; (12) SD Negeri Trayu has satisfied 65.41%; (13) The constraints that the schools encounter in the implementation of the SEP programs are related to four aspects of the SEP indicators. 1) the policy of the SEP, 2) the development of the environment-based curriculum , 3) the development of the participatory environment-based activities, 4) the development/management of school-supporting facilities which are environment-friendly.

Keywords:*implementation, school with an environmental perspective*